



PENGARUH PENGAWASAN FUNGSI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERANTASAN ROKOK ILEGAL DI KECAMATAN CIPONGKOR KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Maxdelsan Mahapatih Pangalila¹⁾, Lukman Munawar Fauzi²⁾, Waluyo
Zulfikar³⁾**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya pengawasan fungsi Satpol PP terhadap pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Rokok ilegal tidak hanya merugikan penerimaan negara dari cukai, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan ketertiban umum. Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh fungsi pengawasan Satpol PP terhadap efektivitas pemberantasan rokok ilegal di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 73 responden dengan teknik incidental sampling, terdiri atas anggota Satpol PP dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan Satpol PP memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap efektivitas pemberantasan rokok ilegal dengan skor sebesar 80,81% untuk pengawasan dan 81,8% untuk efektivitas pemberantasan. Koefisien determinasi sebesar 81% mengindikasikan bahwa variabel pengawasan mempengaruhi efektivitas pemberantasan secara signifikan. Semua dimensi pengawasan terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pemberantasan rokok ilegal. Kesimpulannya, pengawasan fungsi Satpol PP sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor, sehingga penguatan pengawasan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas pemberantasan rokok ilegal guna menjaga ketertiban umum, kesehatan masyarakat, dan penerimaan negara dari cukai.

Kata Kunci: Pengawasan, Satpol PP, Efektivitas, Pemberantasan, Rokok Ilegal.

Abstract

The main issue in this study is the ineffective supervision of the Satpol PP (Public Order Agency) in combating illegal cigarettes in Cipongkor Subdistrict, West Bandung Regency. Illegal cigarettes not only cause losses to state revenue from excise taxes but also have a negative impact on public health and order. This study aims to determine

the extent of the influence of Satpol PP supervision on the effectiveness of combating illegal cigarettes in the area. The method used is explanatory with a quantitative approach. The research sample consisted of 73 respondents using incidental sampling, comprising Satpol PP members and the surrounding community. Data collection was conducted through questionnaires analyzed using validity, reliability, and simple linear regression tests. The results of the study indicate that the supervisory function of Satpol PP has a strong and significant influence on the effectiveness of combating illegal cigarettes, with a score of 80.81% for supervision and 81.8% for effectiveness. The coefficient of determination of 81% indicates that the supervision variable significantly influences the effectiveness of combating illegal cigarettes. All dimensions of supervision have been proven to positively contribute to improving the effectiveness of combating illegal cigarettes. In conclusion, the supervisory function of Satpol PP has a significant impact on the success of combating illegal cigarettes in Cipongkor Subdistrict, so that continuous strengthening of supervision is essential to support the effectiveness of combating illegal cigarettes in order to maintain public order, public health, and state revenue from excise taxes.

Keywords: Supervision, Satpol PP, Effectiveness, Eradication, Illegal Cigarettes.

PENDAHULUAN

Indonesia juga memiliki sumber daya alam salah satunya Indonesia menjadi negara dengan penghasil tembakau terbanyak di dunia. Dengan menjadi negara penghasil tembakau di dunia, terkait industri rokok tersebut merupakan ladang penghasilan negara yang bisa memberikan pemasukan terbesar bagi negara. Selain itu Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah perokok peringkat ke-3 terbanyak terbesar di dunia setelah China dan India, Tingginya jumlah perokok di Indonesia memunculkan tantangan serius yaitu peredaran rokok ilegal yang telah tersebar dibanyak daerah di Indonesia. Seperti yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat khususnya di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat peredaran rokok ilegal menjadi perhatian serius aparat gabungan seperti Satpol PP, Bea Cukai, TNI, dan Polri dan aparat gabungan.

Pada Kecamatan Cipongkor berhasil menyita sekitar 11.200 batang rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Penertiban ini merupakan bagian dari operasi yang dilakukan di beberapa titik wilayah Bandung Barat, termasuk Kecamatan Cihampelas dan Batujajar, dengan total rokok ilegal yang disita mencapai puluhan ribu batang. Rokok ilegal tersebut tidak dilekati pita cukai sehingga merugikan negara hingga sekitar Rp150 juta. Selain itu, modus penjualan rokok ilegal kini semakin rapi dengan penyimpanan terpisah dan transaksi yang marak dilakukan secara online menggunakan sistem *Cash on Delivery* (COD).

Pemberantasan dan penertiban yang dilakukan di berbagai titik Kabupaten Bandung Barat, termasuk Kecamatan Cipongkor, Cihampelas, dan Batujajar, membuktikan bahwa peredaran rokok ilegal sudah menjangkau hingga ke pelosok. Dalam operasi gabungan yang dilaksanakan pada 2023–2025, petugas berhasil menyita puluhan ribu batang rokok ilegal yang tidak dilekati pita cukai, dengan perkiraan kerugian negara mencapai sekitar Rp150 juta.

Pengawasan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) terhadap pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan menegakkan peraturan daerah. Menurut M. Manullang (dalam Tuo 2017) pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengkoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Pengawasan menurut teori Handyaningrat (2017) yang terdapat tujuh indikator yaitu Pengawasan berorientasi kepada tujuan organisasi, Pengawasan harus obyektif, jujur dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, Pengawasan harus berorientasi terhadap kebenaran-kebenaran yang berlaku, berorientasi terhadap tujuan atau manfaat dalam pelaksanaan pekerjaan, Pengawasan harus menjamin daya dan hasil guna pekerjaan, Pengawasan harus berdasarkan atas standar yang objektif, teliti dan tepat, Pengawasan harus bersifat terus menerus dan Hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan waktu yang akan datang

Untuk menilai sejauh mana keberhasilan pemberantasan rokok ilegal, penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas menurut Lubis (1985). Efektivitas dalam konteks ini diukur melalui empat indikator utama: Tepat, Cepat, Hemat dan Selamat. Dengan mengintegrasikan teori pengawasan Handyaningrat dan indikator efektivitas Lubis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan terhadap efektivitas pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Kajian ini penting mengingat perlunya penguatan sistem pengawasan dalam mendukung keberhasilan pemberantasan rokok ilegal. Penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Satpol PP dalam merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif eksplanatif, diharapkan Satpol PP dapat meningkat, yang nantinya dapat meningkatkan efektivitas pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Kajian mengenai pengaruh pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap efektivitas pemberantasan rokok ilegal tersebut diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik dan praktik kebijakan, tetapi juga menghadirkan solusi praktis yang relevan dalam memaksimalkan pengawasan Satpol PP. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Terhadap Efektivitas Pemberantasan Rokok Ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengawasan fungsi Satpol PP terhadap pemberantasan rokok ilegal. Subjek penelitian pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden yang ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *insidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan dianggap memenuhi kriteria sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari dua variabel utama, yaitu pengawasan dan efektivitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui proses *coding*, *editing*, *input*, *cleaning*, dan *scoring* sebelum dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 29.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel pengawasan (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas pemberantasan rokok ilegal (Y). Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi atau sebaran data

mempunyai nilai distribusi normal atau tidak normal. Hasil pengujian selanjutnya dianalisis melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) untuk menguji hipotesis dan koefisien korelasi untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Pengawasan (X) dengan variabel Efektivitas Pemberantasan Rokok Ilegal (Y).

PEMBAHASAN

ANALISIS SEBERAPA BESAR PENGARUH PENGAWASAN FUNGSI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERANTASAN ROKOK ILEGAL DI KECAMATAN CIPONGKOR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui adanya pengaruh Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap Efektivitas Pemberantasan Rokok Ilegal melalui regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji t dan koefisien korelasi terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji pendahuluan guna memastikan kelayakan instrumen dan pemenuhan asumsi dalam model analisis. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan menguji konsistensi data yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi atau sebaran data mempunyai nilai distribusi normal atau tidak normal. Langkah-langkah ini diperlukan agar hasil analisis regresi yang dilakukan memiliki validitas yang kuat dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji Validitas

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap variabel yang diteliti secara tepat.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 73 responden yang merupakan satpol pp dan masyarakat Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah $n = 73$, jika dilihat dari r tabel pada $df (n-2)$ maka $df = (73-2) = 71$ sehingga nilai r tabel sebesar 0,227. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,227$).

Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja (X)

No item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.666	0.227	Valid
2	0.826		Valid
3	0.787		Valid
4	0.849		Valid
5	0.829		Valid
6	0.788		Valid
7	0.379		Valid
8	0.843		Valid
9	0.785		Valid
10	0.824		Valid
11	0.772		Valid
12	0.810		Valid
13	0.741		Valid
14	0.782		Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas instrument penelitian variabel pengawasan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari pertanyaan No.1 sampai No. 14 dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

Berikut adalah tabel hasil pengolahan data uji validitas untuk variabel Efektivitas Pemberantasan RokokI legal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat (Y):

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Efektivitas Pemberantasan RokokI legal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat (Y)

No item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
15	0.822	0.227	Valid
16	0.792		Valid
17	0.774		Valid
18	0.756		Valid
19	0.793		Valid
20	0.789		Valid
21	0.825		Valid
22	0.814		Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas instrument penelitian variabel efektivitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari pertanyaan No.15 sampai No. 22 dinyatakan valid karena rhitung > rtabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh > 0,60.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

0,954	14
-------	----

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tentang pengawasan oleh Dinas Perhubungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel independent sangat reliabel yang dapat diterima sebagai alat ukur suatu instrument.

Berikut adalah tabel hasil pengolahan data uji reliabilitas untuk variabel Elektronik Parkir di Jalan Astana Anyar Kota Bandung (Y):

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pemberantasan RokokI legal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	8

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tentang efektivitas elektronik parkir di jalan astana anyar oleh Dinas Perhubungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel independent sangat reliabel yang dapat diterima sebagai alat suatu instrument. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada variabel Efektivitas layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi atau sebaran data mempunyai nilai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.08064005
Most Extreme Differences	Absolute		.122
	Positive		.122
	Negative		-.084
Test Statistic			.122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.019
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.007
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,019 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel pengawasan (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas pemberantasan rokok ilegal (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linearitas sederhana mengacu pada dua hal, yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1338.801	1	470.137	304.963	.001 ^b
	Residual	311.693	71	4.390		
	Total	1650.439	72			

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai Fhitung = 49.553 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengawasan. Dengan kata lain variabel pengawasan (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas pemberantasan rokok ilegal (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Untuk untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian Koefisien. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.808	2.095

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 7, diketahui pengujian Koefisien Determinasi di atas, diketahui bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,901, dari output tersebut diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,811.

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,901^2 \times 100\% = 81,18\% = 81\% \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel Pengawasan Dinas Perhubungan (X) dengan variabel Efektivitas Pemberantasan Rokok Ilegal (Y) adalah sebesar 81 persen.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji signifikansi pengaruh Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap Efektivitas Pemberantasan Rokok Ilegal Di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat (Y), dilakukan uji t. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.065	1.549		3.915	.001
	Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja	.472	.027	.901	17.463	.001

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja sebesar 17.463 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), dan nilai t hitung ($17.463 > t$ tabel (1.993)).

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap efektivitas pemberantasan rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian Koefisien Determinasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.808	2.095

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,901, dari output tersebut diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,811.

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,901^2 \times 100\% = 81,18\% = 81\% \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel Pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja (X) dengan variabel Efektivitas Pemberantasan Rokok legal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat (Y) adalah sebesar 81 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan bahwa semua dimensi pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap efektivitas Pemberantasan Rokok legal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan antara pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap efektivitas Pemberantasan Rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung. Dengan alpha (α) = 5% dan derajat kebebasan (k) = $n-2 = 71$, dengan signifikan 5% yaitu 0,227. Selain itu, semua dimensi pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja terhadap efektivitas Pemberantasan Rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan nilai t lebih besar dari 1.993. Variabel pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja berpengaruh terhadap efektivitas Pemberantasan Rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung sebesar 81 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi pengawasan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja berpengaruh terhadap efektivitas Pemberantasan Rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung yang terdiri dari analisis hasil uji normalitas, analisis hasil uji regresi linieritas sederhana, analisis hasil uji koefisien determinan, analisis hasil uji hipotesis, dan analisis korelasi pearson yang berpengaruh secara parsial terhadap Pemberantasan Rokok ilegal di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, and Ibrahim. 1985. Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen. Jakarta: Ghalia.
- Handyaningrat, Soewarno. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Azis, H., & Burhan, I. 2024. "Persepsi Peredaran Rokok Ilegal Terhadap Penerimaan Cukai Rokok Dan Pajak Rokok Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Pabean* 6(1): 103–19.